

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran agama islam

Bapak Pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara menjelaskan arti Pendidikan menurutnya adalah menuntun segala bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai puncak tertinggi dari keselamatan dan kebahagiaan.<sup>27</sup> Ditambah dengan pendapat Nasution mengatakan pembelajaran sebuah kegiatan dalam mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik yang mana akhirnya terbentuklah proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Dini dan Rosdiani dalam bukunya mengatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik serta sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu bentuk asistensi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, peningkatan ketrampilan serta akhlak, dan pembentukan sikap maupun kepercayaan pada peserta didik. Jadi, bisa dikatakan bahwa pembelajaran merupakan bentuk atau proses yang membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik.<sup>29</sup> Kesimpulan yang dapat diambil pembelajaran adalah sebuah upaya

---

<sup>27</sup> Wawan Eko M, 2014. *Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 1.

<sup>28</sup> Moh. Fahmi, dkk, 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat : Edu Publisher. Hal 2.

<sup>29</sup> Dini, Rosdiani, 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasamani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta. Hal 73.

mentransfer ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan pendidik. Jadi pembelajaran adalah aspek penting dalam Pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam kurikulum Pendidikan, Pendidikan agama islam merupakan sebuah upaya sadar dan terencana yang berdasar pada Al-Quran dan Sunnah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, serta mengenal, dan memiliki akhlak baik hingga timbul kepercayaan pada agama islam.<sup>30</sup> Pendidikan islam secara harfiah dapat diartikan sebagai salah satu bentuk Pendidikan yang berlandaskan pada ajaran islam. Untuk membentuk kepribadian utama dengan ukuran islam Pendidikan islam memberikan bimbingan jasmani dan rohani kepada peserta didik dengan berdasar pada norma-norma agama islam.<sup>31</sup>

Pendidikan agama islam menurut Zakiyah Derajat adalah suatu upaya guna membina peserta didik sehingga dapat memahami ajaran islam dengan menyeluruh yang nantinya peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup.<sup>32</sup> Dikutip oleh oleh Yunita Syafitri dan Mahli Zainuddin Tago, Samsidar dan Bambang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam yaitu upaya transfer pengetahuan agama, dan budaya yang berlangsung secara

---

<sup>30</sup> Nino Indrianto, 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Deepublish. Hal 3.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, 2012. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 292.

<sup>32</sup> Elihami dan Abdul Syahid, 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. STKIP Muhammadiyah Enrekang, Edumaspul Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 1. Hal 84.

berkesinambungan sehingga menjadi sumber motivasi serta aspirasi dan menjadi tolak ukur dalam bersikap maupun berfikir.<sup>33</sup> Hasil akhir yang didapat dari Pendidikan agama islam adalah peserta didik yang terus mengalami perkembangan dalam hal keimanan maupun ketakwaan sehingga dapat melanjutkan kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

Dapat ditarik kesimpulan tentang beberapa pengertian pembelajaran Pendidikan agama islam merupakan sebuah upaya sadar dan terencana dalam mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari dengan pedoman Al-quran dan Sunnah. Berikut adalah beberapa aspek yang ada dalam pembelajaran agama islam, seperti:

1. Perencanaan pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran bersifat *urgent*, sehingga harus disusun dengan penyesuaian dengan kurikulum terbaru. Perencanaan pembelajaran berfungsi agar pembelajaran menjadi sistematis dan terprogram sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini berarti Pendidikan harus perpacu dan berpedoman pada bahan ajar atau materi yang diajarkan agar mencapai hasil yang diinginkan.<sup>35</sup> Sedangkan, kurikulum pendidikan Islam memiliki misi dimana akan menciptakan lulusan karakter islami dan mampu menyampaikan ajaran

---

<sup>33</sup> Yunita Syafitri dan Mahli Zainuddin, 2021. *Pengaruh Pendidikan Aika Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SD Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Jurnal Studi Islam. Vol. 22, No. 1. Hal 54.

<sup>34</sup> Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. Hal. 37.

<sup>35</sup> Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. (Jakarta :Rajawali Pres). hal 1.

dalam Al-Quran dan Sunnah yang dapat membantu membenahi kualitas hidup manusia ke arah lebih baik.<sup>36</sup>

Secara tersirat dalam kegiatan pembelajaran terdapat pemilihan, penetapan, serta pengembangan metode yang berdasar pada kondisi pengajaran yang ada. Yang mana kegiatan ini pada dasarnya adalah inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>37</sup> Perencanaan pembelajaran juga disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana proses belajar yang diterapkan guru di dalam kelas agar pembelajaran menjadi terprogram dan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.<sup>38</sup>

Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk upaya perbaikan pembelajaran, dengan asumsi:

- a. Perwujudan desain pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memperbaiki awal dari kualitas pembelajaran.
- b. Pendekatan sistem diperlukan dalam merancang suatu pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Mujtahid. 2011. *Formulasi Pendidikan Islam :Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*. (Malang : UIN Maliki Press). hal 27-28.

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara). hal 2.

<sup>38</sup> Masnur Muslich. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). hal 53-54.

- c. Bagaimana siswa belajar menjadi acuan dalam perencanaan desain belajar yang sesuai dengan siswa tersebut.<sup>39</sup>

Oleh karena itu, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, perencanaan pembelajaran Pendidikan agama islam merupakan proses menentukan tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru berpedoman pada perencanaan yang dibuat dan diperbolehkan melakukan improvisasi namun hanya dalam konteks gaya mengajar.

Yang harus diperhatikan guru dalam proses pengelolaan kelas, menurut permendikbud nomor 65 tahun 2013, adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan penyesuaian tempat duduk siswa yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Agar materi yang diberikan guru dapat didengar dengan baik oleh siswa maka volume dan intonasi suara guru harus sesuai, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.
- c. Bahasa yang digunakan guru merupakan Bahasa yang tegas, santun dan dapat dimengerti oleh siswa.

---

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno. 2016. Perencanaan Pembelajaran. (Jakarta: PT. Bumi Aksara). hal 3.

- d. Kecepatan dalam menyampaikan materi pelajaran harus disesuaikan oleh kemampuan peserta didik.
- e. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana tertib, nyaman, dan ketertiban dalam proses pembelajaran.
- f. Selama proses belajar berlangsung guru memberikan umpan balik serta respon positif terhadap hasil belajar peserta didik.
- g. Guru mendorong peserta didik untuk bertanya dan menghargai. Ketika siswa mengemukakan pendapat.
- h. Pakaian yang digunakan guru merupakan pakaian yang bersih, sopan dan rapi.
- i. Guru menjelaskan silabus mata pelajaran setiap awal semester.
- j. Proses pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai jadwal.<sup>40</sup>

Standar proses Pendidikan yang mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dibagi menjadi tiga kegiatan yakni pendahuluan, inti dan penutup. Guru berperan dalam pengendalian proses belajar mengajar sehingga interaksi dengan siswa berjalan dengan efektif dan efisien.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi dalam Pendidikan agama islam lebih ditekankan pada penguasaan sikap dan psikomotorik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid seperti:

---

<sup>40</sup> Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada) . hal 9.

- a. Hubungan siswa dengan Tuhan
- b. Hubungan siswa dengan masyarakat
- c. Hubungan siswa dengan alam sekitar
- d. Hubungan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah SWT, anggota masyarakat sekaligus khalifah Allah SWT.<sup>41</sup>

Dalam evaluasi budi pekerti siswa dikatakan berhasil apabila mampu menerapkan nilai dan sikap sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Terdapat tiga aspek penilaian dalam budi pekerti yaitu, perilaku dapat dinilai dari sikap siswa terhadap guru dan teman sebaya, kedisiplinan dapat dinilai dari daftar hadir siswa, serta kerapian dapat dinilai dari penampilan siswa. Hasil evaluasi budi pekerti lebih merujuk pada gambaran nilai budi pekerti siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bukan nilai dalam bentuk kognitif.<sup>42</sup>

## **B. Ibadah Sholat**

Ibadah menurut Bahasa berarti melayani, patuh dan tunduk yang diambil dari Bahasa arab yaitu عبادَة- يعبد- عبد. Sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang disukai dan mendapatkan ridho Allah baik dalam bentuk ucapan atau perbuatan yang dilakukan secara nyata atau dalam bentuk batin.<sup>43</sup> Kesimpulan yang di ambil penulis ibadah merupakan bentuk

---

<sup>41</sup> Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. (Malang :UIN Maliki Press). hlm 13.

<sup>42</sup> Nurul Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta :PT Bumi Aksara). hal 97-99.

<sup>43</sup> Sahriansyah, 2017. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: Iain Antasari Press. Hal 1.

patuh manusia kepada tuhaninya selama hidup di dunia. Ketika manusia menyadari bahwa fitrah mereka adalah untuk beribadah maka manusia secara sadar akan mengabdikan dan tidak akan menyekutukan Allah sebagai satu-satunya pencipta dan penguasa alam.

Salah satu bentuk ibadah sebagai pembuktian pengabdian kepada Allah adalah dengan melakukan ibadah sholat. Sholat sendiri menurut Bahasa adalah doa. Dengan kata lain sholat juga berarti ibadah yang dilakukan dengan perbuatan dan ucapan yang dimulai Ketika *takbiratul ikhrom* sampai dengan salam. Sholat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan dalam setiap kondisi. Dalam sehari kita melakukan sholat sebanyak lima kali dan berjumlah 17 rakaat.<sup>44</sup> Deden Suparman dalam jurnalnya mengutip pendapat dari Quraishi Shihab yang mengatakan bahwa sholat adalah kebutuhan mutlak setiap manusia. Kebutuhan yang dimaksud di sini adalah kebutuhan akal dan pikiran sekaligus berguna dalam mewujudkan manusia seutuhnya di masyarakat.<sup>45</sup>

Kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas, sholat merupakan ibadah wajib yang dilakukan muslim yang sudah baligh. Dalam hal ini sholat juga merupakan tiang agama dan sudah menjadi kebutuhan bagi umat muslim. Sholat yang wajib dikerjakan adalah sholat fardlu yakni sholat pada waktu subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya'. Setiap muslim wajib menjaga sholatnya sesuai perintah dalam Al-Qur'an surat Thaha 20 ayat 132:

---

<sup>44</sup> Endang Sawitri, Dkk, 2020. *Pembinaan Ibadah Shalat*. Jawa Timur: CV Qiara Media). Hal 1.

<sup>45</sup> Deden Suparman, 2015. *Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis*. Jurnal Fakultas Sains Dan Teknologi. Vol. 9, No. 2. Hal 53.



وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلنَّافِلِ

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah sholat siswa adalah:

#### 1. Pengaruh Orang Tua

Dalam tahap ini keteladanan merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu menanamkan nilai ibadah pada anak. Orang tua memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap anak. Demikian dalam pembinaan pengamalan ibadah sholat, anak memerlukan contoh teladan dari orang tua sejak kecil. Al-maghribi bin as-Said mengatakan apabila orang tua menanamkan pentingnya pelaksanaan ibadah sholat sejak kecil maka anak akan terbawa suasana tersebut, sehingga seorang anak akan belajar sholat dan menekuninya ketika melihat orangtuanya tekun menunaikan di setiap waktunya.<sup>46</sup>

Adapun fungsi Pendidikan Keluarga adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi. 2007. *Begini Seharusnya Mendidik Anak Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa, Terjemahan dari Kaifa Turabbi Waladan Salihan oleh Zainal Abidin*. Jakarta: Darul Haq, Cet V. Hal 368

- a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial
- e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

## 2. Pengaruh Lingkungan Sekolah

Slameto mengatakan bahwa pendidikan di sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua, maka pendidikan dilanjutkan ke sekolah. Pendidikan di sekolah yang dimaksudkan adalah pendidikan agama islam yang harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak di masyarakat.<sup>47</sup> Pendidikan agama islam di sekolah dapat disebut sebagai sumbangan terhadap pendidikan, antara lain:

- a. Pembelajaran agama islam di sekolah membantu orang tua mengajarkan pembiasaan yang baik serta menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik.
- b. Pembelajaran agama islam di sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang tidak dapat diberikan pada keluarga.

---

<sup>47</sup> Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 54.

- c. Pembelajaran agama islam di sekolah melatih anak memperoleh kecakapan seperti, membaca, menulis, serta ilmu-ilmu dalam pendidikan agama islam.
  - d. Pembelajaran agama islam di sekolah memberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan moral.
3. Pengaruh dari Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak karena lingkungan masyarakat merupakan tempat bergaul sesama warganya. Masyarakat yang baik dan agamis berpengaruh besar terhadap kepribadian keagamaan disamping keluarga dan sekolah. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, sekolah menerima pengaruh masyarakat, dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan di sekolah. Salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah mengantarkan anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid, hal 54.